

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin meningkat maka perusahaan juga selalu berusaha meningkatkan laba perusahaannya. Setiap perusahaan pasti mempunyai kebijakan tersendiri dalam meningkatkan laba perusahaannya salah satunya adalah selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya. Perusahaan yang usahanya bergerak di bidang penjualan akan berusaha meningkatkan sumber pendapatan utamanya yang berasal dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan pendapatan guna meningkatkan laba perusahaan.

Penjualan dapat dilakukan dalam bentuk tunai dan kredit. Banyak perusahaan memilih penjualan secara kredit untuk meningkatkan penjualannya. Hal ini dilakukan supaya banyak konsumen tertarik untuk melakukan pembelian dari perusahaan tersebut, karena penjualan kredit dapat meringankan konsumen untuk melakukan pembelian dari perusahaan tersebut tanpa harus memiliki uang yang senilai dengan harga yang ditawarkan perusahaan tersebut pada saat kegiatan pembelian. Penjualan kredit tersebut akan menghasilkan piutang. Piutang merupakan klaim terhadap pihak lain dalam bentuk uang terhadap perusahaan atas aktivitas pembelian yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya umur piutang. Umur piutang pada umumnya dibagi menjadi 30 hari, 60 hari, 90 hari, 120 hari, dan lebih dari 120 hari. Namun, piutang wesel mempunyai jangka waktu dibawah satu tahun dan diatas satu tahun. Berdasarkan jenisnya piutang dibedakan menjadi tiga yaitu piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah piutang yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan. Piutang wesel adalah hak perusahaan untuk menerima sejumlah pembayaran berkaitan dengan surat utang yang telah diterbitkan perusahaan. Piutang lain-lain adalah jenis piutang yang tidak masuk dalam kategori tersebut.

PT Pupuk Kujang merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang merupakan anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero). PT Pupuk Kujang adalah perusahaan manufaktur yang menghasilkan pupuk. Hasil dari produksi PT Pupuk Kujang dibagi menjadi dua yaitu produk subsidi dan produk non subsidi (ritel dan korporasi). Yang termasuk produk subsidi ialah Urea, NPK 15-15-15, dan Petroganik yang dialokasikan khusus untuk petani yang ada di wilayah Indonesia. Sedangkan yang termasuk produk non subsidi untuk ritel adalah Jeranti, Nitrea, KCL Kujang, Kuriza, Bion-Up, Nitroku, Excow, Parekujang, NPK 30-6-8. Sedangkan untuk produk non subsidi untuk korporasi adalah Urea Non Subsidi, NPK Non Subsidi, Amoniak, dan Air Demin.

Dalam melakukan penjualannya PT Pupuk Kujang menerapkan kebijakan yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit yang menimbulkan piutang pada transaksinya. Penjualan kredit di PT Pupuk Kujang terbagi menjadi Penjualan kredit tanpa jaminan, Penjualan kredit SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), dan Penjualan Kredit dengan *Letter of Credit*. Piutang yang terdapat di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PT Pupuk Kujang adalah piutang usaha, piutang subsidi, dan piutang lain-lain. Piutang usaha berasal dari penjualan pupuk non subsidi. Piutang subsidi berasal dari penjualan pupuk subsidi yang penagihannya kepada pemerintah atas penyaluran pupuk kepada petani. Piutang lain-lain dibagi menjadi piutang karyawan dan piutang deviden.

Persentase penjualan kredit di PT Pupuk Kujang cukup tinggi jika dibandingkan dengan penjualan tunai. Hal ini dikarenakan penjualan produk non subsidi untuk jenis retail memiliki persentase kredit yang cukup tinggi, karena penjualan tersebut untuk yang berskala kecil dan tingkat terjadinya penjualan juga sering terjadi. Selain itu, nominal penjualan kredit dari produk non subsidi untuk jenis korporasi juga memiliki nominal yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar yang mempunyai peranan penting pada PT Pupuk Kujang sehingga perlu mendapatkan perlakuan akuntansi yang tepat dan dalam penempatannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maka dapat disimpulkan untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Tinjauan Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha di PT Pupuk Kujang”



Rumusan Masalah

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penjualan kredit pada PT Pupuk Kujang ?
2. Bagaimana pengakuan piutang pada PT Pupuk Kujang ?
3. Bagaimana pencatatan piutang pada PT Pupuk Kujang ?
4. Bagaimana pengukuran piutang pada PT Pupuk Kujang ?
5. Bagaimana penilaian piutang pada PT Pupuk Kujang ?
6. Bagaimana penyajian piutang pada PT Pupuk Kujang ?
7. Bagaimana perlakuan piutang tak tertagih pada PT Pupuk Kujang ?
8. Bagaimana kesesuaian perlakuan piutang pada PT Pupuk Kujang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

1.3 Tujuan

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan, tujuan laporan tugas akhir yang berjudul “**Tinjauan Perlakuan Akuntansi terhadap Piutang Usaha di PT Pupuk Kujang**” adalah:

1. Menguraikan Prosedur Penjualan secara kredit di PT Pupuk Kujang
2. Menguraikan pengakuan piutang di PT Pupuk Kujang
3. Menguraikan pencatatan piutang di PT Pupuk Kujang
4. Menguraikan pengukuran piutang di PT Pupuk Kujang
5. Menguraikan penilaian piutang di PT Pupuk Kujang

6. Menguraikan penyajian piutang di PT Pupuk Kujang
7. Menguraikan piutang tak tertagih di PT Pupuk Kujang
8. Menguraikan kesesuaian perlakuan piutang di PT Pupuk Kujang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa
Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang piutang usaha serta dapat menerapkan teori dan praktik yang telah diterima dalam proses perkuliahan maupun di dunia kerja
2. Manfaat bagi perusahaan
Penulis berharap hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha
3. Manfaat bagi pembaca
Dapat digunakan untuk menambah bahan referensi dan wawasan dalam memahami perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Piutang

Menurut Euis Eka Pramiasih (2016:36) piutang adalah klaim kepada pihak lain yang pada umumnya berakhir dengan penerimaan kas dimasa yang akan datang. Sedangkan, menurut Hery (2019:202) istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak ketiga karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima di masa yang akan datang.

2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Kartikahadi *et al.* (2016:307) salah satu aset keuangan lainnya adalah piutang, yaitu klaim yang dimiliki atas pelanggan atau pihak lain untuk uang, barang, atau jasa. Entitas biasanya memiliki piutang dari transaksi penjualan atau pendapatan jasa. Ketika piutang diakui akibat penjualan barang atau jasa,